

### HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA CIHERANG

\*Alita Puteri Octavia<sup>1</sup>, Istiana Kusumastuti<sup>2</sup>, Agustina Sari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program S1 Kesehatan Masyarakat Jakarta

Universitas Indonesia Maju Jakarta

#### Abstrak

Masalah Gizi di Indonesia yang menjadi target capaian dalam SDGs 2030 yaitu prevalensi balita stunting, diharapkan pada tahun 2030 kasus kejadian stunting pada balita turun menjadi 10,0%. Roadmap SDGs Indonesia menyebutkan anak miskin di Indonesia kemungkinan mengalami stunting dua kali lipat dibandingkan anak seusianya yang tidak mengalami kemiskinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Jenis penelitian menggunakan Kuantitatif, Desain penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional korelasi*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting dengan nilai  $p= 0,016$ . Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting dengan nilai  $p= 0,014$ . ada hubungan Promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting dengan nilai  $p = 0,008$  pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Promosi Kesehatan adalah variable yang hubungannya sangat besar, yang mana jika promosi Kesehatan kurang efektif tersampaikan maka dapat beresiko 3,2 kali berperilaku kurang baik dalam pencegahan stunting.

#### Kata Kunci

Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Stunting, Promosi Kesehatan.

#### Abstract

*Nutritional problems in Indonesia, which is the target of achievement in the 2030 SDGs, namely the prevalence of stunting under five, it is hoped that by 2030 the incidence of stunting in children under five will decrease to 10.0%. The SDGs Indonesia Roadmap states that poor children in Indonesia are twice as likely to experience stunting as children their age who do not experience poverty. This study aims to determine the relationship of knowledge, family support and health promotion with stunting prevention behavior in beneficiary families of the family of hope program in Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency. This type of research uses quantitative, descriptive analytic research design with a cross sectional correlation approach. The sampling technique uses simple random sampling. There is a relationship between knowledge and stunting prevention behavior with  $p\text{-value} = 0.016$ . There is a relationship between family support and stunting prevention behavior with a  $p\text{-value}$  of 0.014. There is a relationship between Health Promotion and stunting prevention behavior with a  $p\text{-value}$  of 0.008 in Beneficiary Families of the Family Hope Program in Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency. Health promotion is a variable that has a very large relationship, which if health promotion is not effectively delivered then it can be 3.2 times at risk of misbehaving in stunting prevention.*

#### Keyword

Family Support, Knowledge, Stunting Prevention Behavior, Health Promotion

Received : 5 Oktober 2022  
Revise : 20 Januari 2023  
Accepted : 18 Maret 2023

**Correspondence\***: Alita Puteri Octavia  
Program S1 Kesehatan Masyarakat Jakarta  
Universitas Indonesia Maju Jakarta,  
Email : alitavia24@gmail.com

## Pendahuluan

SDGS atau *Sustainable Development Goals* merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai komitmen global dan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari generasi ke generasi. Ada 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang mana salah satu diantaranya yakni mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan gizi di masyarakat.<sup>1</sup> Masalah Gizi di Negara Indonesia masih menjadi prioritas utama pemerintah dalam mewujudkan SDGs 2030. Indonesia berkomitmen dalam menyukseskan SDGs 2030 salah satunya dengan menurunkan kasus kelaparan dimana hal tersebut berkaitan dengan status Gizi masyarakat Indonesia. Indikator masalah gizi masyarakat Indonesia dapat dilihat melalui status gizi bayi dan balita. Masalah Gizi di Indonesia yang menjadi target capaian dalam SDGs 2030 salah satunya yaitu terkait prevalensi balita stunting, diharapkan pada tahun 2030 kasus kejadian stunting pada balita di Indonesia menurun menjadi 10,0%.<sup>2</sup>

Menurut Riskesdes 2018 kasus balita stunting di Indonesia terhitung dalam kategori masih tinggi dengan jumlah prevalensi mencapai 30,8%<sup>3</sup>, sedangkan Roadmap SDGs Indonesia menyebutkan anak-anak miskin di Indonesia kemungkinan mengalami stunting dua kali lipat dibandingkan anak-anak seusianya yang tidak mengalami kemiskinan. Sejalan dengan penelitian di Kota Palembang kasus kejadian stunting pada keluarga prasejahtera khususnya keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan mencapai 29%. Hal ini diartikan bahwa balita yang lahir dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan memiliki resiko mengalami stunting.<sup>4</sup>

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, jaman dulu lebih dikenal dengan sebutan kerdil.<sup>5</sup> Kejadian stunting pada balita jika tidak dicegah sejak dini akan berdampak jangka panjang yaitu dapat mempengaruhi daya tangkap berfikir anak dan daya tahan tubuh, dalam jangka pendek dapat mempengaruhi perkembangan otak dan pertumbuhan fisik pada anak. Pada usia dewasa, anak Stunting juga akan mengalami penurunan produktivitas kerja.<sup>6</sup>

Kasus stunting di Provinsi Jawa Barat masih terbilang cukup tinggi bahkan terdapat empat wilayah di Jawa Barat yang statusnya mengkhawatirkan salah satunya yaitu Kabupaten Bogor. Prevalensi kasus

stunting di Kabupaten Bogor pada tahun 2019 sebesar 4,06% dan mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2020 mencapai 11,47% kasus stunting, pada tahun 2021 sebanyak 9.701 balita mengalami stunting. Di kecamatan Dramaga kasus stunting mencapai 10,1 persen pada tahun 2021, sedangkan di Desa Ciherang kecamatan Dramaga, kasus stunting setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terdapat kasus 30 anak mengalami stunting, tahun 2021 naik menjadi 33 anak mengalami stunting dan pada tahun 2022 dari hasil laporan posyandu bulan Februari naik menjadi 35 anak mengalami stunting. Berdasarkan dari data tersebut desa Ciherang masih sangat membutuhkan upaya stategi preventif agar dapat menekan peningkatan kasus stunting.<sup>7</sup> Berbagai strategi dilakukan pemerintah berkolaborasi dengan 23 kementerian atau lembaga untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia salah satunya melibatkan Kementerian Sosial.

Strategi penurunan angka stunting yakni dengan melakukan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Salah satu intervensi gizi sensitif yaitu peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan yakni melalui Program Keluarga Harapan.<sup>8</sup> Pemerintah bersama Kementerian Sosial menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang didalamnya tidak hanya menyalurkan bantuan uang tunai dan sembako namun juga kegiatan pemberdayaan masyarakat baik secara ekonomi, pendidikan keluarga maupun kesehatan. Salah satu upaya strategi Preventif yang dilakukan pemerintah guna mencegah angka kejadian Stunting pada balita khususnya pada keluarga pra sejahtera, yakni dengan melakukan kegiatan Family Development Session (FDS) atau biasa disebut Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada Ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program Keluarga Harapan, kegiatan dari FDS ini salah satunya adalah promosi kesehatan.<sup>9</sup> Promosi kesehatan merupakan contoh dari faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi perilaku.

Promosi kesehatan adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, supaya mereka dapat membantu baik diri sendiri maupun mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat dengan menyesuaikan sosial budaya setempat serta di dukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, dengan adanya promosi kesehatan kepada masyarakat maka akan terinformasikan informasi yang dibutuhkan, karena

semakin informasi yang di sampaikan ke masyarakat tersampaikan dengan baik maka akan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bailing Kota Manado menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan dalam pencegahan stunting.<sup>10</sup> Faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil dari tahu. Hasil dari tahu yang dilakukan setelah dilakukan pengindraan melalui pancaindra manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga semakin baik, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting terhadap perilaku pencegahan stunting sangat berpengaruh.<sup>11</sup>

Faktor penguat juga mempengaruhi perilaku, salah satu dari faktor penguat adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah bentuk pemberian layanan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk emosi, penghargaan, instrumental maupun informasi, keluarga yang memberikan dukungan yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang, Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap motivasi ibu dalam pencegahan stunting.<sup>12</sup> Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor tahun 2022". Melakukan peningkatan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting melalui promosi kesehatan dan dukungan keluarga juga menjadi faktor kunci dalam mendukung pencegahan kasus stunting pada balita di desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskripsi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yang menjelaskan hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan promosi Kesehatan, dengan

variabel dependen yaitu perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Ada dua Pengkategorian dalam tiap variabel yaitu pada variabel independen seperti pengetahuan dikatakan pengetahuan terkait pencegahan stunting kurang baik jika hasil dibawah dari nilai median dan dikatakan baik jika hasil diatas dari nilai median, untuk variabel dukungan keluarga dikatakan keluarga mendukung dalam pencegahan stunting jika hasil yang di dapat diatas nilai median dan keluarga kurang mendukung dalam pencegahan stunting jika hasil yang didapat dibawah nilai median, serta dalam promosi Kesehatan dikategorikan promosi Kesehatan efektif tersampaikan jika hasil diatas nilai median dan dikatakan promosi kesehatan masih kurang efektif tersampaikan jika hasil masih kurang dari nilai median. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perilaku dikatakan baik dalam pencegahan stunting jika hasil diatas nilai median dan dikatakan kurang baik dalam pencegahan stunting jika hasil dibawah nilai median.

Penelitian dilakukan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, waktu penelitian pada bulan Juni-Agustus 2022. Populasi sebanyak 300 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penerima Program Keluarga Harapan di desa Ciherang, sedangkan sampel yang diambil adalah 87 KPM. Adapun kriteria inklusi yaitu ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di desa ciherang usia subur (sampai usia 49th) dan kriteria eksklusi bukan merupakan ibu penerima manfaat PKH desa Ciherang dan tidak dalam usia subur (usia 50th keatas). Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 selama 1 bulan. Analisa data di lakukan univariat pada setiap variabel dan bivariat antar variabel. Uji statistik menggunakan uji Chi-Square. Dengan melakukan penilaian resiko dengan Prevalen Odd Rasio (POR). Nomor Surat etik penelitian: 1324/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2022.

## Hasil

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengetahuan yang baik sebanyak 52 responden (59,8%) dari 87 responden. Sedangkan 35 responden (40,2%) dari 87 responden menyatakan kurang baik dalam pengetahuan pencegahan stunting. Dikatakan pengetahuan kurang baik dalam pencegahan stunting jika hasil kurang dari nilai median (<12) dan dikatakan pengetahuan baik dalam pencegahan stunting jika hasil lebih dari nilai median ( $\geq 12$ ).

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan terdapat responden memiliki Dukungan Keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 44 responden (50,6%) dari jumlah responden sebanyak 87. Sedangkan 43 responden (49,4%) dari 87 responden menyatakan keluarga kurang mendukung dalam pencegahan stunting. Dikatakan keluarga kurang mendukung dalam pencegahan stunting jika hasil kurang dari nilai median (<78) dan dikatakan keluarga mendukung dalam pencegahan stunting jika hasil lebih dari nilai median ( $\geq 78$ ).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan & Frekuensi Dukungan Keluarga Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022

N	Pengetahuan	$\Sigma$	%
1	Baik	52	59,8
2	Kurang Baik	35	40,2
3	Mendukung	44	50,6
4	Kurang Mendukung	43	49,4
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 2 sebagian besar Promosi Kesehatan efektif tersampaikan yaitu sebanyak 51 responden (58,6%) dari 87 responden. Sedangkan 36 responden (41,4%) dari 87 responden menyatakan Promosi Kesehatan kurang efektif tersampaikan dalam pencegahan stunting. Dikatakan Promosi Kesehatan kurang efektif tersampaikan dalam pencegahan stunting jika hasil kurang dari nilai median (<72) dan dikatakan Promosi Kesehatan efektif tersampaikan dalam pencegahan stunting jika hasil lebih dari nilai median ( $\geq 72$ ).

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan dari 87 responden sebagian besar responden berperilaku baik dalam pencegahan stunting yaitu sebanyak 46 responden (52,9%). Sedangkan 41 responden (47,1%) dari 87 responden menyatakan kurang baik dalam perilaku pencegahan stunting. Dikatakan perilaku kurang baik dalam pencegahan stunting jika hasil kurang dari nilai median (<57) dan dikatakan perilaku baik dalam pencegahan stunting jika hasil lebih dari nilai median ( $\geq 57$ ).

Berdasarkan uji silang (Cross Tabulation) diatas terlihat bahwa dari 52 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan berperilaku pencegahan stunting baik yaitu sebanyak 33 responden (37,9%),

dan responden yang memiliki pengetahuan baik berperilaku pencegahan stunting kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (21,8%). Sedangkan 35 responden dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 13 responden (14,9%) berperilaku pencegahan stunting yang baik, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 22 responden (25,3%) dan berperilaku pencegahan stunting yang kurang baik.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Promosi Kesehatan & Frekuensi Perilaku Pencegahan Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022

No	Promosi Kesehatan	$\Sigma$	%	Perilaku Pencegahan Stunting	$\Sigma$	%
1	Efektif	51	58,6	Baik	46	52,9
2	Kurang Efektif	36	41,4	Kurang Baik	41	47,1
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>			<b>87</b>	

**Tabel 3.** Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat			Nilai p	OR
	Baik	Kurang Baik	Total		
Baik	F 33 %	f 19 %	F 52 %	0,016	2,93
Kurang Baik	37,9	21,8	59,8		
<b>Total</b>	46 52,9	41 47,1	87 100		

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,016$  dimana nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Nilai p didapatkan dari Continuity Correction karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai expected count kurang dari 5, dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2,939 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang atau resiko 2,9 kali untuk berperilaku kurang baik dalam pencegahan stunting di dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Nilai p didapatkan dari Continuity Correction karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai expected count kurang dari 5, dan memiliki nilai

**Tabel 4** Uji Chi Square Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat						Nilai p	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	f	%	F	%		
Baik	33	37,9	19	21,8	52	59,8	0,016	2,93
Kurang Baik	13	14,9	22	25,3	35	40,2		
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>52,9</b>	<b>41</b>	<b>47,1</b>	<b>87</b>	<b>100</b>		

Odds Ratio sebesar 2,957 artinya responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang atau resiko 2,9 kali untuk berperilaku tidak baik dalam pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan uji silang (Cross Tabulation) diatas terlihat bahwa dari 44 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung dengan perilaku pencegahan stunting yang baik yaitu sebanyak 29 responden (44%) dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung namun memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik sebanyak 15 responden (17,2%). Sedangkan dari 43 responden memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung, terdapat 17 responden (19,5%) dengan perilaku baik dalam pencegahan stunting dan terdapat 26 responden (29,9%) yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung, memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,014$  dimana nilai  $p > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Nilai p didapatkan dari Continuity Correction karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai expected count kurang dari 5, dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2,957 artinya responden yang

kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang atau resiko 2,9 kali untuk berperilaku tidak baik dalam pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan Berdasarkan uji silang (Cross Tabulation) diatas terlihat bahwa bahwa dari 51 responden dengan Promosi Kesehatan efektif tersampaikan dengan perilaku pencegahan stunting baik yaitu 33 responden (37,9%) dan responden yang mendapatkan Promosi Kesehatan yang efektif tersampaikan dengan perilaku pencegahan stunting kurang baik terdapat 18 responden (20,7%). Sedangkan dari 36 responden dengan Promosi Kesehatan yang kurang efektif tersampaikan dan berperilaku pencegahan stunting yang baik sebanyak 13 responden (14,9%), untuk responden dengan Promosi Kesehatan yang kurang efektif tersampaikan dan memiliki perilaku pencegahan stunting kurang baik sebanyak 23 responden (26,4%).

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,008$  dimana nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

**Tabel 5** Uji Chi Square Hubungan promosi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022

Promosi Kesehatan	Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat						Nilai p	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	f	%	f	%		
Efektif	33	37,9	18	20,7	51	58,6	0,008	3,244
Kurang Efektif	13	14,9	23	26,4	36	41,4		
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>52,9</b>	<b>41</b>	<b>47,1</b>	<b>87</b>	<b>100</b>		

Nilai p didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai expected count kurang dari 5, dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 3,244 artinya responden dengan Promosi Kesehatan yang kurang efektif tersampaikan memiliki peluang atau resiko 3,2 kali untuk berperilaku pencegahan stunting kurang baik dibandingkan dengan responden dengan Promosi Kesehatan yang efektif tersampaikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, diperoleh hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,016$  dimana nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil dari tahu. Hasil dari tahu yang dilakukan setelah dilakukan penginderaan melalui panca indra manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan juga sebagai dasar seseorang dalam melakukan tindakan atau pengambilan keputusan atas masalah yang sedang dihadapi, pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pengalaman dan pendidikan.<sup>13</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frida L, dkk (2020), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (66,6 %) dan responden mempunyai tindakan pencegahan stunting kurang sebanyak 27 orang (81,8 %). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan keluarga dengan tindakan pencegahan stunting di Desa Perk. Aek Tarum Kec. Bandar Pulau Kab. Asahan. Menurut Erfiana dkk (2021) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan. Dimana jika pendidikan ibu tinggi atau menengah lebih mudah dalam menerima informasi dengan baik khususnya terhadap informasi pencegahan stunting.<sup>11</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mana terdapat 22 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan berperilaku pencegahan stunting yang kurang baik, karena mayoritas ibu keluarga penerima manfaat PKH hanya memiliki pendidikan sekolah dasar. Faktor pendidikan sangat mempengaruhi terjadinya sebuah perilaku dikarenakan penerimaan dan pemahaman seseorang atau ibu ditentukan dari pendidikan yang dimiliki.<sup>14</sup> Upaya peningkatan pengetahuan dan perbaikan kehidupan pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan melalui *Family Development Session* (FDS).<sup>15</sup>

Asumsi peneliti, meskipun mayoritas pendidikan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di desa ciherang hanya memiliki pendidikan dasar, namun pengetahuan keluarga terkait

pencegahan stunting bisa ditambah dengan Penyuluhan Kesehatan melalui kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga atau *Family Developmen Session* dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang mana saat ini Kementerian Sosial sedang menekankan kepada tenaga pendamping untuk menyampaikan modul pencegahan dan penanganan stunting dalam kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga atau *Famili Development Session*.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, diperoleh hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,014$  dimana nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Dukungan keluarga adalah bentuk pemberian layanan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk emosi, penghargaan, instrumental maupun informasi. faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga seperti penerimaan, kemampuan dan jenis kelamin. Faktor lainnya yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah status ekonomi dan pendidikan.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari HW, dkk (2020).

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas Nanga Mau menunjukkan pengaruh langsung sebesar 19,66%, pengaruh langsung dukungan keluarga lebih besar nilainya.<sup>12</sup> Kusumanigrum S, dkk (2022) menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik positif pula perilaku dalam pencegahan stunting.<sup>18</sup> Sesuai dengan penelitian ini responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 2,9 kali untuk berperilaku tidak baik dalam pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Asumsi peneliti, dukungan keluarga pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di desa ciherang yang sangat kurang yaitu dalam hal dukungan informasi dan instrumental, yang mana sebagian besar keluarga penerima manfaat masih banyak melakukan aktivitas di sungai karena tidak memiliki jamban sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan

perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dimana keluarga yang bisa mendukung dalam pencegahan stunting baik dukungan dalam bentuk emosi, penghargaan, instrumental maupun informasi mampu mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dan menekan peningkatan prevalensi kasus stunting di desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara Promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, diperoleh hasil uji statistik Chi-Square 3 diperoleh nilai  $p = 0,008$  dimana nilai  $p < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Menurut Notoatmodjo (2014) Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Rista sewa, dkk (2019) terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu dengan nilai  $p < 0,05$ .<sup>10</sup> Menurut Astuti, dkk (2020) Promosi Kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai faktor resiko dan pencegahan stunting.<sup>19</sup> dan dalam penelitian ini responden dengan Promosi Kesehatan yang kurang efektif tersampaikan memiliki peluang 3,2 kali untuk berperilaku pencegahan stunting kurang baik dibandingkan dengan responden dengan Promosi Kesehatan yang efektif tersampaikan. Pendampingan dan edukasi pencegahan stunting yang dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku dalam pencegahan stunting sebagaimana hasil penelitian R.A Febrianto dkk (2020) menyatakan bahwa peran pendamping berpengaruh terhadap perubahan perilaku.<sup>20</sup>

Asumsi peneliti yang membuat Promosi Kesehatan pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di desa Ciherang kurang efektif yakni media dalam penyampaian informasi yang masih kurang dan masih kurangnya edukasi serta informasi secara langsung kepada masyarakat terkait pencegahan

stunting melalui tenaga promosi Kesehatan setempat. Promosi Kesehatan sangat berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan Sehingga diharapkan kedepan kegiatan promosi Kesehatan terkait pencegahan stunting bisa lebih dilaksanakan secara intensif dan efektif melalui kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang rutin dilakukan dalam Program Keluarga Harapan setiap bulannya dan kurangnya kolaborasi dengan tenaga promosi Kesehatan setempat dalam penyampaian materi Kesehatan terkait pencegahan stunting menjadi salah satu faktor kurang efektif tersampainya edukasi tersebut pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Penggunaan media promosi Kesehatan pun bisa menjadi salah satu alternatif supaya promosi Kesehatan terkait pencegahan stunting bisa tersampaikan secara efektif. Kelebihan dalam penelitian ini yakni dapat melihat sejauh mana perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di desa Ciherang baik secara pengetahuan, dukungan keluarga maupun Promosi Kesehatan yang telah dilaksanakan di desa Ciherang. Namun, adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu hanya menghubungkan variable-variabel independen yang mungkin memiliki hubungan dengan variable dependen sehingga masih banyak kemungkinan variable-variabel lain yang berhubungan.

### Kesimpulan

Gambaran pengetahuan terkait perilaku pencegahan stunting menyatakan baik sebanyak 59,8% dari 87 responden, dukungan keluarga terkait perilaku pencegahan menyatakan mendukung sebanyak 50,6% dari 87 responden. Dan sebanyak 58,6% dari 87 responden Promosi Kesehatan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor menyatakan efektif tersampaikan.

Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dengan nilai  $p = 0,016$  responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2,9 kali untuk berperilaku kurang baik dalam pencegahan stunting di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dengan nilai  $p = 0,014$  responden

yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 2,9 kali untuk berperilaku tidak baik dalam pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Terdapat hubungan Promosi Kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dengan nilai  $p = 0,008$  responden dengan Promosi Kesehatan yang kurang efektif tersampaikan memiliki peluang 3,2 kali untuk berperilaku pencegahan stunting kurang baik dibandingkan dengan responden dengan Promosi Kesehatan yang efektif tersampaikan. Kontribusi dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dikarenakan peneliti juga sebagai Pendamping Sosial maupun bagi para Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan di wilayah lainnya serta bagi tenaga Promosi Kesehatan di seluruh Indonesia.

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan memaksimalkan strategi untuk membantu pemerintah dalam penurunan angka stunting di Indonesia melalui kolaborasi lintas sektor dalam pemanfaatan program-program pemerintah salah satunya Program Keluarga Harapan. Peneliti juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Istiana Kusumastuti, S.ST, M. Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan juga kepada ibu Agustina Sari, S.ST, M. Kes selaku Dosen Penguji dan Koordinator Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju atas nasihat, bimbingan dan kontribusinya yang sangat penting dalam menyempurnakan penelitian ini. Juga tak lupa kepada Pelaksana Program Keluarga Harapan di desa Ciherang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

#### **Conflict of Interest**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

#### **Authors Contribution**

APO: membuat pendahuluan hingga kesimpulan, IK AS: memantau pembuatan artikel.

#### **Acknowledgment**

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

#### **Daftar Pustaka**

1. Government of Indonesia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kementerian PPN / Bappenas [Internet]. 2017;12–4. Available from: <http://sdgsindonesia.or.id/index.php/sdgs/item/178-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>
2. Bappenas. Roadmap of SDGs Indonesia: A Highlight. 2019;27–36. Available from: [https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-07/ROADMAP\\_OF\\_SDGs\\_INDONESIA\\_final\\_draft.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-07/ROADMAP_OF_SDGs_INDONESIA_final_draft.pdf)
3. Izwardy D. Studi Status Gizi Balita Integrasi Susenas 2019. Balitbangkes Kemenkes RI. 2020;40.
4. Rahmawati NF, Fajar NA, Idris H. Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *J Gizi Klin Indones*. 2020;17(1):23.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2015. p. 1–8. Available from: <file:///C:/Users/acer/Downloads/infodatin-anak-balita.pdf>
6. Azizah U. Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia “Literature Review.” *J Kesehat Tambusai* [Internet]. 2021;2(September):331–6. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2343>
7. Dinas Kesehatan. Persentase Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat [Internet]. [www.opendata.jabarpro.go.id](http://www.opendata.jabarpro.go.id). Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
8. TNP2K TNPPK. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indonesia [Internet]. 2018;(November):1–32. Available from: [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis2018/Sesi1\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis2018/Sesi1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)
9. Modul TIMP, Jonie M, Pusdiklat K. Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos | 1.
10. Sewa R, Tumurang M, Boky H. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *J Kesmas* [Internet]. 2019;8(4):80–8. Available from:



- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>
11. Erfiana, Rahayuningsih SI, Fajri N. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *JIM Fak Keperawatan* [Internet]. 2021;5(1):169–78. Available from: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
  12. Wulandari HW, Kusumastuti I. Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *J Ilm Kesehat*. 2020;19(02):73–80.
  13. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
  14. Salamung N, Haryanto J, Sustini F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES” (Journal Heal Res “Forikes Voice”)*. 2019;10(4):264.
  15. Ainsyani Siti Noor Halimah. Peran pendamping program keluarga harapan (pkh) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa surodadi kecamatan sayung kabupaten demak. *Trab conclusão curso*. 2019;1(9):1–10.
  16. Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan*. 2018;53:1–9. Available from: <https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20191029025206.pdf>
  17. Liliyanti M L Sangian F reginus malara. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou Iii. *e-Jurnal Keperawatan (e-Kep)*. 2017;5(2):2013–5.
  18. Journal H, Kusumaningrum S, Angraini MT, Faizin C, Fakultas M, Universitas K, et al. *Herb-Medicine Journal*. 2022;5(April):10–7.
  19. Astuti S, Megawati G, Cms S. Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. 2020;6(1):51–5.
  20. Febrianto RA, . U, RC AR. Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). *J Ilmu Sos dan Hum*. 2020;9(1):99.